



Membangun Literasi Baca Tulis: Mengeksplorasi Strategi Holistik dan Konstruktivis melalui ZPD dalam Pendidikan Anak Usia Dini

Yuliana Nurhayati^{1✉}, Wahyu², Novitawati³

^{1,2,3}Program Pancasarjana Magister PAUD, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received February 23, 2024

Revised March 6, 2024

Accepted April 1, 2024

Available online April 30, 2024

Kata Kunci:

Literasi, strategi, ZPD, Pendidikan Anak Usia Dini

Keywords:

Literacy, Strategy, ZPD, Early Childhood Education



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Copyright © 2024 by Author.
Published by Universitas Trunojoyo Madura.

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan strategi pembelajaran literasi baca tulis anak usia 4-5 tahun serta fasilitas pendukung pembelajaran dan bentuk kolaborasi guru dan orang tua siswa. Penelitian ini dilakukan di PAUD Terpadu Islam Sabilah Muhtadin dan PAUD Terpadu Islam Baitul Makmur Kota Banjarmasin. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode multi situs. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data tunggal dan data lintas situs dilakukan melalui kondensi data, penyajian data, dan verifikasi data. Teknik untuk menguji keabsahan data melalui perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, penggunaan bahan referensi dan triangulasi data, member scheck data dan analisis kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) strategi penekanan pembelajaran aktif dan interaksi sosial dalam pengembangan pengetahuan anak melalui ragam main dan media seperti musik, kartu bergambar, storytelling, dan media elektronik, dapat menciptakan lingkungan stimulatif. Pendekatan holistik dan pembelajaran konstruktivis dalam literasi baca tulis anak usia dini memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan literasi anak usia dini; (2) keseluruhan fasilitas pendukung yang lengkap dapat menciptakan ekosistem pembelajaran holistik, melibatkan semua pihak terkait dalam mendukung perkembangan anak-anak usia dini; (3) kesadaran tinggi, komunikasi aktif, dan pertemuan dari kedua belah pihak terhadap kebutuhan anak-anak dalam mendukung kegiatan literasi di rumah dan di sekolah sangat di utamakan untuk mencapai kemampuan potensi anak secara optimal.

ABSTRACT

The aim of the research is to describe literacy learning strategies for reading and writing for children aged 4-5 years as well as learning support facilities and forms of collaboration between teachers and parents. This research was conducted at Sabilah Muhtadin Islamic Integrated PAUD and Baitul Makmur Islamic Integrated PAUD, Banjarmasin City. This research uses a qualitative approach with a multi-site method. Data collection techniques use observation, interviews and documentation. Analysis of single data and cross-site data is carried out through data condensation, data presentation, and data verification. Techniques for testing the validity of data through extended observations, increasing persistence, use of reference materials and data triangulation, data checking and case analysis. The research results show that: (1) the strategy of emphasizing active learning and social interaction in developing children's knowledge through various games and media such as music, picture cards, storytelling and electronic media, can create a stimulative environment. A holistic approach and constructivist learning in early childhood reading and writing literacy makes a positive contribution to the development of early childhood literacy. (2) Overall complete supporting facilities can create a holistic learning ecosystem, involving all relevant parties in supporting the development of early childhood. (3) High awareness, active communication, and meetings from both parties regarding children's needs in supporting literacy activities at home and at school are highly prioritized to achieve children's potential abilities optimally.

To cite: Nurhayati, Y., Wahyu, W., & Wati, N. (2024). Membangun Literasi Baca Tulis: Mengeksplorasi Strategi Holistik dan Konstruktivis melalui ZPD dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 11(1), 37–48. <https://doi.org/10.21107/pgpaudtrunojoyo.v11i1.24992>

✉Corresponding author:

E-mail addresses: yuliananurhayati212@gmail.com

1. Pendahuluan

Generasi yang berkualitas pendidikan harus dimulai sejak dini (0-6 tahun). Pendidikan anak usia dini (PAUD) dinilai sangat penting untuk dilaksanakan karena usia tersebut sering disebut usia emas (*golden ages*) (Muzaki dkk., 2021). Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum anak memasuki jenjang pendidikan dasar. Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah upaya pembinaan yang diberikan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun dengan memberikan pendidikan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak, sehingga anak siap untuk memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini adalah proses pertumbuhan secara keseluruhan anak-anak dari lahir sampai enam tahun, yang mencakup segala aspek fisik dan non-fisik. Ini membantu anak-anak tumbuh secara fisik, rohani, berpikir kritis, emosional, dan sosial dengan mendorong perkembangan fisik dan mental. (Pratiwi & Yaswinda, 2023).

Guru adalah bagian penting dari proses belajar mengajar anak usia dini. Sebagaimana dinyatakan oleh (Kusnilawati et al., 2018) pendidik menjadi bagian penting dari keberhasilan proses pendidikan karena mereka adalah individu yang bertanggung jawab untuk menjalankan proses pendidikan dalam ruang kelas. (Salsabila & Novitawati, 2021) juga menyatakan bahwa guru ialah sosok yang paling mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Kepandaian serta kewibawaannya amat memastikan bagaimana jalannya kegiatan pembelajaran di dalam ataupun luar kelas. Guru mestinya mahir menghantarkan anak didiknya sampai pada target yang ingin dicapai. Proses pembelajaran yang efektif dapat membantu anak-anak meningkatkan kemampuan literasi baca tulis mereka dan menerima pengetahuan yang telah mereka pelajari. Menurut Yaumi (2018) berdasarkan Vygotsky seorang pakar bidang perkembangan sosial dan kognitif menyatakan mengenai teorinya tentang *zone of proximal development* (ZPD) bahwa anak dapat belajar memahami banyak hal dengan bantuan orang dewasa di sekitarnya, sehingga anak akan dapat melakukan sendiri tanpa bantuan dari orang dewasa di sekitarnya. *zone of proximal development* (ZPD) dapat juga diartikan bahwa interaksi sosial serta peran orang dewasa dalam proses belajar anak serta dalam pendidikan anak terutama anak usia dini memiliki potensi untuk memberikan peluang bagi anak-anak dalam berinteraksi dengan rekan sebaya dan pendidik yang pada akhirnya mendukung perkembangan aspek sosial dan kognitif anak. Dengan adanya bantuan dari orang dewasa seperti guru dan orang dewasa dilingkungannya hingga anak mampu melakukan banyak hal tanpa bantuan orang dewasa disekitarnya, maka dengan adanya teori *zone of proximal development* (ZPD) diharapkan perkembangan kognitif pada anak di era 21 sudah mulai dikenalkan dengan literasi dasar salah satunya literasi baca-tulis (praliterasi).

Literasi adalah proses penyerapan informasi berbasis ilmu pengetahuan dari teks maupun lisan dengan tujuan meningkatkan kemampuan kognitif anak melalui membaca dan menulis (Wahyuni & Darsinah, 2023). Pendapat lain mengungkapkan bahwa literasi baca dan tulis adalah kemampuan dan pengetahuan untuk membaca, menulis, mencari, menelusuri, mengolah, dan memahami informasi dengan tujuan untuk menganalisis, menanggapi, dan menggunakan teks tertulis untuk mencapai tujuan, meningkatkan pemahaman dan kemampuan, dan berpartisipasi dalam interaksi sosial (Nudiati & Sudiapermana, 2020). (Purnamasari et al., 2019) juga menyatakan penerapan pembelajaran literasi dalam menstimulasi keaksaraan awal anak usia dini untuk mengenal huruf, bunyi dari huruf dan kata dapat melalui media cetak, pengetahuan sekitar dan kemampuan bertutur melalui kegiatan belajar mengajar hal tersebut dapat dilakukan untuk membantu perkembangan literasi anak. Jannah dkk., (2022) sependapat dengan penilaian Purmasari bahwa literasi baik membaca maupun menulis, memainkan peran penting di sekolah. Kemampuan linguistik dan motorik anak muda sangat erat kaitannya dengan kemampuan membaca mereka. Kemampuan membaca merupakan tahap awal yang ditandai dengan penguasaan kode alfabet dan mampu mengucapkannya menjadi bunyi-bunyi yang mempunyai makna yang telah diajarkan kepada

anak prasekolah. Hal ini sudah ditekankan bahwa anak-anak harus sudah bisa membaca dan menulis agar dapat melanjutkan ke jenjang sekolah berikutnya, sehingga kemampuan dasar ini penting untuk diterapkan pada pendidikan anak usia dini.

Dalam proses membangun literasi bagi anak guru juga harus menggunakan strategi yang tepat saat membantu anak-anak meningkatkan literasi baca tulis (praliterasi). Untuk membangun literasi pada anak guru diwajibkan untuk fokus pada penyediaan lingkungan belajar yang menyenangkan untuk memenuhi tuntutan ini dan mencegah anak-anak merasa terpaksa atau bosan. Gerakan Literasi Nasional (GLN), salah satu inisiatif pemerintah untuk meningkatkan minat membaca dan melek huruf yang sangat penting bagi pembangunan suatu bangsa di era globalisasi diperkenalkan oleh pemerintah Indonesia pada tahun 2017. Menurut (Ariani et al., 2023) beberapa strategi untuk meningkatkan literasi baca tulis pada anak usia dini yaitu membuat pojok baca, menciptakan lingkungan kaya teks, berdiskusi tentang bahan bacaan, dan melakukan pembelajaran yang dapat meningkatkan literasi. Strategi yang digunakan di lembaga pendidikan harus terus dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan dan potensi yang ada dalam diri anak untuk mempersiapkan anak pada tingkat pendidikan berikutnya (Fitriyah dan Paramitasari, 2022). Imanugroho & Ganggi, (2018) menyatakan ada beberapa strategi mengembangkan literasi baca-tulis yang dapat diterapkan di luar kelas untuk anak usia dini yaitu yang pertama mengadakan jam wajib berkunjung ke perpustakaan, dengan kegiatan strategi untuk meningkatkan literasi baca-tulis di luar kelas adalah mengatur kunjungan ke perpustakaan setiap hari, yang mencakup kegiatan membaca, diskusi, meminjam buku, dan membuat resume. Kedua, mendorong anak-anak untuk menuliskan nama-nama lingkungan mereka. Sebagai contoh, anak belajar dan bermain di lingkungan luar sekolah dan mengamati lingkungan sekitar.

Penelitian mengenai membangun literasi dengan eksplorasi strategi pernah dilakukan oleh beberapa peneliti seperti penelitian (Irhamna & Purnama, 2022) bahwa ada beberapa strategi yang dapat dilakukan guru untuk mengenalkan konsep literasi pada anak usia dini yaitu pembelajaran langsung atau bermain, melibatkan anak dalam kegiatan, bermain peran atau bercerita atau dongeng. Pertama, pembelajaran langsung atau bermain. Pembelajaran langsung, juga dikenal sebagai strategi belajar melalui bermain, digunakan untuk memberi anak materi pelajaran secara langsung. Guru dapat menggunakan pengenalan konsep dasar literasi pada anak-anak melalui kegiatan bermain yang mengandung elemen literasi, seperti menggunakan media puzzle huruf untuk mendorong anak-anak untuk menyusun huruf dan meningkatkan pengetahuan mereka. Penggunaan strategi yang di paparkan diatas cukup efektif dilakukan. selanjutnya penelitian Mutiara dan Noorgianib (2022) hasil dari penelitian ini adalah 70% anak antusias terhadap berbagai jenis buku bacaan cerita bergambar, majalah, serta buku latihan yang disediakan di sudut kelas, dan simbol-simbol, bunyi huruf serta nyanyian. 50% kegiatan dikolaborasikan antara guru dan orang tua sebagai model senang membaca baik di rumah maupun di sekolah serta menyediakan lingkungan untuk memotivasi minat baca anak. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Hewi (2020) hasil penelitian menunjukkan bahwasanya anak dapat mengidentifikasi simbol-simbol agar siap membaca, mengenal huruf pertama nama benda, menulis dan melafalkan huruf a-z, serta menulis nama sendiri dengan menggunakan permainan literasi dadu dari indikator perkembangan. Hasil penelitian Rustanty, (2022) bahwa dengan menggunakan ruang untuk membaca dan belajar, seperti perpustakaan, ruang baca dapat membantu anak dalam membangun literasi. Selanjutnya penelitian Anggraeni, (2020) yang menyatakan bahwa implementasi program-program literasi berupa program pojok literasi, membaca mandiri ketika waktu istirahat, guru membacakan buku cerita sebelum pulang sekolah, dan program gernas baku yang akan membantu anak usia dini dalam membangun literasi pada anak usia dini. Menurut Syafe dan Azzahra, (2023) menyatakan kegiatan literasi anak-anak prasekolah seperti mendengar cerita, membahas cerita, menyusun cerita, mencoretkan huruf, menuliskan nama mereka, dan

menulis sendiri nama mereka menggunakan papan cetak dapat membantu anak dalam proses membangun literasi. Berdasarkan temuan hasil penelitian di atas strategi untuk meningkatkan literasi baca tulis anak usia dini dapat menggunakan berbagai metode dan media yang bervariasi. Menumbuhkan capaian indikator kompetensi dasar sesuai jenjang usia harus menggunakan perangkat stimulus yang tepat dan dikerjakan secara optimal. Perlu diketahui, menulis dan membaca merupakan hasil desakan komunikasi yang sama mendorong anak-anak mengekspresikan diri secara lisan dan bahkan bergambar.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini lebih mengeksplorasi pendekatan dengan mengintegrasikan literasi dengan menerapkan *zone of proximal development* (ZPD) tema khusus agar anak-anak termotivasi dalam kegiatan belajar membangun literasi baca tulis. Kebaruan penelitian ini dengan memanfaatkan minat anak terhadap seni, cerita budaya lokal, dan alam. Tujuan mengintegrasikan kedalam konteks ini untuk memperkuat pengalaman pembelajaran anak serta membantu mengembangkan ketrampilan baca tulis melalui eksplorasi dan apresiasi di dunia sekitar mereka. Harapannya dapat berkontribusi positif dalam mengenalkan literasi pada anak usia dini sebagai awal membangun pondasi dasar membaca dan menulis.

2. Metode

Peneliti menggunakan metode kualitatif pada penelitian literasi baca tulis pada anak usia 4 tahun dengan menggunakan studi multi situs. Peneliti akan menggunakan tahapan analisis data (Miles & Huberman, 2014) di PAUD Terpadu Islam Sabilal Muhtadin Kota Banjarmasin dan PAUD Terpadu Baitul Makmur kota Banjarmasin. Berikut alasan peneliti melakukan penelitian pada dua sekolah PAUD yaitu: kedua sekolah PAUD tersebut memiliki akreditasi sangat baik, memiliki latar belakang berbasis islam, memiliki Program Layanan Kelompok Bermain (KB), program layanan Tempat Penitipan Anak (TPA), dan Program Layanan Taman Kanak-kanak (TK). Rasio pendidik dan peserta didik seimbang. Masing-masing guru memiliki ketrampilan pada bidangnya masing-masing sesuai usia anak. Melalui teknik pengumpulan informasi secara triangulasi, maka data yang diperoleh akan lebih jelas. Peneliti menentukan informan menggunakan *propisive sampling*. Kepala Sekolah dan Guru Kelas secara langsung terlibat pada kegiatan sekolah yang memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam penyusunan strategi pembelajaran dan secara langsung merasakan implikasi dari kegiatan tersebut terkait literasi anak usia dini usia 0-5 tahun. Peneliti menambahkan orang tua siswa sebagai informan untuk kelengkapan data sebagai bentuk kolaborasi antara guru dan orang tua siswa.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi langsung, wawancara langsung secara terstruktur, dan dokumentasi (Abdussamad, 2021). Teknik analisis data merujuk pada teknik (Miles & Huberman, 2014) yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis data dimulai dari proses kondensi data bermula pada hasil wawancara yang didapatkan dilapangan secara langsung dari narasumber dan dilanjutkan untuk mencatat poin-poin penting sebagai data pendukung penelitian. Proses penyajian data yang didapatkan dari kedua situs yaitu di PAUD Terpadu Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin dan di PAUD Terpadu Islam Baitul Ma'mur Kota Banjarmasin, akan ditulis dalam bentuk narasi naratif selanjutnya penarikan kesimpulan akhir tergantung pada ukuran koleksi catatan, pengkodean, penyimpanan, dan metode pengambilan yang digunakan. Menarik kesimpulan, hanya sebagian dari konfigurasi penuh. Verifikasi dapat dilakukan untuk mendapatkan bukti dan persetujuan, sehingga validitas dapat dicapai.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

3.1.1 Strategi Pembelajaran Literasi Baca Tulis Anak Usia Dini Usia 4-5 Tahun

Pendidikan anak usia dini dikenal sebagai tempat belajar yang menyenangkan dan memiliki banyak ragam permainan untuk mendukung stimulasi perkembangan kemampuan setiap aspek pada anak. perkembangan kemampuan anak dapat dilihat dari hasil evaluasi akhir pembelajaran yang tercatat secara detail oleh guru dalam bentuk deskripsi. Kemampuan anak usia dini dalam menguasai literasi baca tulis tidak dapat dilakukan secara instan dan dipaksakan, melainkan membutuhkan proses bertahap dengan dipersiapkannya strategi-strategi pembelajaran yang mendukung stimulus anak berdasarkan hasil identifikasi awal. Proses identifikasi awal merupakan salah satu kegiatan yang harus dilakukan oleh para guru sebagai bentuk persiapan untuk mempersiapkan stimulus yang tepat kepada anak. Pembelajaran dilakukan secara kondusif yang artinya suasana pembelajaran bebas dan pembelajaran terpimpin. Guru berusaha menyeimbangkan secara efektif antara kebebasan aktif bereksplorasi dan membatasi anak agar merasa aman ketika belajar. Kemampuan anak usia dini dalam menguasai literasi baca tulis tidak dapat dilakukan secara instan dan dipaksakan, melainkan membutuhkan proses bertahap dengan dipersiapkannya strategi-strategi pembelajaran yang mendukung stimulus anak berdasarkan hasil identifikasi awal. Proses identifikasi awal merupakan salah satu kegiatan yang harus dilakukan oleh para guru sebagai bentuk persiapan untuk mempersiapkan stimulus yang tepat kepada anak. Pembelajaran dilakukan secara kondusif yang artinya suasana pembelajaran bebas dan pembelajaran terpimpin. Guru berusaha menyeimbangkan secara efektif antara kebebasan aktif bereksplorasi dan membatasi anak agar merasa aman ketika belajar. Guru mencipta lingkungan pembelajaran dengan penuh pilihan minat.



Gambar 1. Guru menciptakan pembelajaran literasi penuh minat



Gambar 2. Kegiatan Literasi Melalui Media Elektronik

3.1.2 Gambaran Penggunaan Sarana Dan Prasarana Pendukung PAUD

Secara umum sarana dan prasarana sama pada umumnya dengan sekolah lain. Di sekolah ini terdiri dari ruangan kepala sekolah, ruang guru, ruang masing-masing sentra, UKS, dan ruang pojok baca. untuk melengkapi fasilitas sarana dan prasarana didukung bantuan dana dari yayasan Baitul Makmur. Keadaan ruangan baik, tertata rapi dan di hias dengan sangat menarik. Setiap sudut ruangan banyak berbagai perlengkapan alat-alat atau ragam main sesuai sentra. Fasilitas luar ruangan juga menjadi bagian integral dari sarana dan prasarana PAUD. Area bermain dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus mengembangkan keterampilan motorik anak-anak. Taman bermain dengan suasana alam yang nyaman menciptakan lingkungan yang mendukung kegiatan fisik dan sosial anak-anak. Selain itu, adanya ruang terbuka hijau memberikan kesempatan untuk kegiatan luar kelas seperti piknik edukatif dan eksplorasi alam.

Sarana dan prasarana di lingkungan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) berperan sentral dalam menciptakan ruang belajar yang stimulatif dan mendukung perkembangan anak-anak. Ruang kelas PAUD didesain dengan cermat, dilengkapi dengan peralatan pembelajaran interaktif seperti mainan edukatif dan buku cerita. Dinding kelas yang dihiasi warna-warna cerah dan gambar-gambar menarik menciptakan atmosfer yang menyenangkan dan merangsang minat anak-anak dalam proses belajar. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa Fasilitas pendukung, seperti ruang pojok baca dengan desain literasi dan penempatan peralatan literasi yang sesuai di dalam dan di luar kelas, dapat menciptakan lingkungan belajar yang memadai dan menarik bagi anak.

3.1.3 Strategi kegiatan kolaborasi guru PAUD dengan Oran tua siswa

Kegiatan pendidikan anak usia dini diperlukan sebuah dukungan mitra salah satunya adalah peran orang tua dalam melakukan kegiatan kolaborasi mendidik anak-anak secara utuh. Sehingga anak dapat terkontrol perkembangannya, baik dari lingkungan sekolah maupun di rumah. Komunikasi secara terbuka biasanya dilakukan melalui kegiatan parenting sesuai tema yang ditentukan. Komunikasi yang sering dilakukan adalah secara pribadi seperti penyampaian perkembangan pembelajaran anak di sekolah dan melakukan bimbingan pribadi kepada orang tua siswa. Guru melakukan komunikasi secara pribadi sesuai dengan nama anak yang memerlukan perhatian khusus. Para guru juga memiliki atau membuat group whatsapp dengan orang tua siswa dengan tujuan agar memudahkan penyampaian informasi penting yang segera diketahui oleh mereka

Bentuk kolaborasi antara guru dan orang tua siswa merupakan perihal yang diharuskan dalam mendidik anak usia dini, anak berada di sekolah merukana tanggung jawab para guru di sekolah sedangkan di rumah tanggung jawab penuh orang tuanya. Alasan tersebut sebagai bentuk adanya kesinambungan proses belajar di rumah dan di sekolah.

Vygotsky, mengemukakan bahwa perkembangan kognitif dan bahasa anak berkaitan erat dengan kebudayaan dan masyarakat tempat anak dibesarkan. Vygotsky menggunakan istilah *Zone of Proximal Development* (ZPD) untuk tugas-tugas yang sulit dipahami oleh anak, namun dengan bimbingan dan bantuan dari orang dewasa, anak akan memiliki keterampilan untuk mengerjakan tugas-tugas tersebut. Perlu diketahui anak usia dini memiliki ketergantungan untuk belajar yang dibantu oleh orang dewasa, sesuai dengan Teori *Zone of Proximal Development* (ZPD) yang menyatakan bahwa anak memerlukan bantuan orang dewasa untuk memahami banyak hal sampai anak tersebut faham dengan sendirinya. Dengan penggunaan Teori *Zone of Proximal Development* (ZPD) maka implementasi strategi seperti kolaborasi antara guru dan orang tua dapat memudahkan anak untuk mendapatkan edukasi secara optimal, baik dari segi pembelajaran, motivasi, dan finansial. Keterlibatan orang tua di rumah, baik melalui kegiatan stimulasi, membacakan buku cerita, atau memanfaatkan alat permainan edukasi, dapat memberikan kontribusi positif dalam perkembangan literasi anak. Kolaborasi yang efektif antara guru dan orang tua memiliki peran krusial dalam mendukung literasi anak. Komunikasi yang baik, kepatuhan terhadap saran guru, dan pemberian stimulus berupa apresiasi dan motivasi dapat memperkuat hasil pembelajaran.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Strategi Pembelajaran Literasi Baca Tulis Anak Usia Dini Usia 4-5 Tahun

Strategi pembelajaran selanjutnya dartikan sebagai kegiatan, baik prosedur, langkah, maupun metode dan teknik yang dipilih agar dapat memberikan kemudahan, fasilitas, dan bantuan lain kepada siswa dalam mencapai tujuan-tujuan instruksional. Dalam bahasa sederhana strategi pembelajaran ialah siasat membelajarkan siswa siswi menuju tercapainya tujuan instruksional (Yuliartina, 2021). Adapun strategi pembelajaran pada anak usia dini ialah selalu mengedepankan aspek-aspek aktivitas bermain, bernyanyi (bergembira), dan bekerja

dalam arti berkegiatan. Bermain, bernyanyi, dan berkegiatan merupakan tiga ciri PAUD, pendidikan aspek apapun hendaknya dilingkupi dengan keaktifan bermain, bernyanyi, dan berkegiatan atau bekerja, ketiga hal ini akan mengasah otak, kecerdasan, emosi, dan keterampilan fisik yang dilakukan dengan ceria, bebas, dan tanpa beban.

Kemampuan anak usia dini dalam menguasai literasi baca tulis tidak dapat dilakukan secara instan dan dipaksakan, melainkan membutuhkan proses bertahap dengan dipersiapkannya strategi-strategi pembelajaran yang mendukung stimulus anak berdasarkan hasil identifikasi awal. Proses identifikasi awal merupakan salah satu kegiatan yang harus dilakukan oleh para guru sebagai bentuk persiapan untuk mempersiapkan stimulus yang tepat kepada anak. Pembelajaran dilakukan secara kondusif yang artinya suasana pembelajaran bebas dan pembelajaran terpimpin. Guru berusaha menyeimbangkan secara efektif antara kebebasan aktif bereksplorasi dan membatasi anak agar merasa aman ketika belajar. Guru mencipta lingkungan pembelajaran dengan penuh pilihan minat. Guru PAUD selalu dihimbau untuk mahir dalam berbagai teknik pengajaran agar pembelajaran menjadi menarik dan mudah dipahami anak mengingat preferensi belajar mereka yang beragam. Bermain, bernyanyi, dan melakukan latihan fisik merupakan komponen penting dari strategi pembelajaran anak usia dini. Ikut beraktivitas, menyanyi, dan bermain merupakan tiga ciri PAUD. Setiap aspek pengajaran perlu diiringi dengan permainan yang penuh semangat, nyanyian, dan tugas. Ketiga aktivitas tersebut akan meningkatkan kejernihan mental, fungsi kognitif, kecerdasan emosional, dan ketangkasan fisik (Yuliartina, 2021).

Temuan yang didapatkan dari hasil penelitian menunjukkan para guru telah mempersiapkan strategi yang diterapkan pada anak dengan mempersiapkan ragam main seperti anak berlatih menyusun stik puzzle sesuai dengan huruf. Hal ini menunjukkan guru mampu mengetahui stimulus yang tepat untuk anak usia dini dalam mengasah kemampuan literasi baca tulis anak. Rohim dan Rahmawati, (2020) menyampaikan bahwa kegiatan literasi berperan dalam meningkatkan minat membaca siswa, sejalan dengan hal di atas Bungsu Dafit, (2021) mengungkapkan bahwa kegiatan literasi dilaksanakan dengan melakukan pembacaan cerita kepada anak hal tersebut akan membantu anak dalam belajar. Mereka menggunakan berbagai media seperti, musik atau nyanyian, kartu bergambar, media elektronik, komunikasi interaktif atau tanya jawab, *driling*, dan *storytelling*. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Affrida dan Nurul (2018) yang menunjukkan bahwa kegiatan terkait literasi anak usia dini tidak hanya sebatas menulis dan membaca atau kegiatan yang melibatkan pensil dan kertas namun kegiatan seperti bermain, belajar mengenal lingkungan sekitar, mendengarkan cerita, menari, memainkan peran juga termasuk dalam kegiatan terkait literasi

3.2.2 Gambaran Penggunaan Sarana Dan Prasarana Pendukung PAUD

Sarana dan prasarana di lingkungan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) berperan sentral dalam menciptakan ruang belajar yang stimulatif dan mendukung perkembangan anak-anak. Ruang kelas PAUD didesain dengan cermat, dilengkapi dengan peralatan pembelajaran interaktif seperti mainan edukatif dan buku cerita. Dinding kelas yang dihiasi warna-warna cerah dan gambar-gambar menarik menciptakan atmosfer yang menyenangkan dan merangsang minat anak-anak dalam proses belajar. Fasilitas luar ruangan juga menjadi bagian integral dari sarana dan prasarana PAUD. Area bermain dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus mengembangkan keterampilan motorik anak-anak. Taman bermain dengan suasana alam yang nyaman menciptakan lingkungan yang mendukung kegiatan fisik dan sosial anak-anak. Selain itu, adanya ruang terbuka hijau memberikan kesempatan untuk kegiatan luar kelas seperti piknik edukatif dan eksplorasi alam.

Temuan pada penelitian ini menunjukkan semua fasilitas sarana dan prasarana lengkap dan memenuhi persyaratan sebagai bentuk alat bermain yang dapat dimanfaatkan oleh anak-anak untuk terus beraktifitas yang termasuk bagian dari kegiatan fisik motorik anak menurut

Bararah, (2020) Tujuan pengelolaan prasarana dan sarana pendidikan adalah menyediakan alat bantu belajar mengajar, seperti media, agar siswa dapat mencapai tujuan belajarnya seefektif dan seefisien mungkin. agar memenuhi syarat untuk menawarkan layanan ahli di bidang infrastruktur pendidikan dan untuk menjamin keberhasilan dan efisiensi pelaksanaan proses pendidikan. Pernyataan diatas sejalan dengan penelitian Nasrudin dan Maryadi, (2018) yang menyatakan selain tenaga pendidik, sarana dan prasarana mempunyai peranan pendukung yang sangat penting dalam bidang pendidikan. Tanpa sarana dan prasarana yang memadai, pendidikan tidak akan pernah dapat berfungsi dengan baik. Prasarana dan sarana pendidikan tidak dapat terselesaikan tanpa adanya kegiatan pengelolaan pada lembaga pendidikan yang tepat, dan pengelolaan prasarana dan sarana pendidikan akan melancarkan proses pembelajaran. Prasarana dan sarana pendidikan merupakan komponen tambahan manajemen pendidikan yang mempunyai pengaruh signifikan dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, fasilitas pendidikan tidak boleh diabaikan. (Nasrudin dan Maryadi, 2018). Azhari dan Sahputri, (2021) juga mengatakan ketersediaan sarana dan prasarana pendukung belajar mempengaruhi proses dan hasil belajar. Berdasarkan pemaparan diatas maka dengan tersedianya sarana dan prasarana yang lengkap di lingkungan sekolah dapat pembantu proses pendidikan, sehingga anak-anak dapat berkembang dan tumbuh dengan baik. Sarana dan Prasarana *outdoor* di lingkungan sekolah juga sangatlah di perlukan dalam kegiatan belajar dan bermain untuk anak pendidikan usia dini. Sarana prasarana ini merupakan tempat yang sangat menarik minat anak-anak untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan keinginan anak sesuai dengan persepsi anak sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang dengan optimal

3.2.3 Strategi Kegiatan Kolaborasi Guru PAUD Dengan Orang Tua Siswa

Kegiatan kolaborasi antara guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan orang tua siswa menjadi aspek krusial dalam mendukung perkembangan anak-anak di awal masa pendidikan. Guru PAUD berupaya membuka saluran komunikasi yang efektif dengan mengadakan pertemuan rutin atau sesi diskusi dengan orang tua. Di dalam ruang pertemuan yang nyaman, guru dan orang tua dapat berbagi informasi terkait perkembangan anak, kebutuhan khusus, serta strategi pembelajaran yang efektif di lingkungan rumah. Selain pertemuan rutin, kegiatan kolaborasi juga melibatkan partisipasi orang tua dalam presentasi hasil karya anak-anak. Guru PAUD mengundang orang tua untuk hadir dan melihat perkembangan kreativitas serta pencapaian anak-anak di berbagai kegiatan pembelajaran. Hal ini tidak hanya memberikan wadah bagi orang tua untuk memahami lebih dalam kemampuan anak, tetapi juga membangun apresiasi positif terhadap usaha dan prestasi yang dicapai di sekolah

Kegiatan kolaborasi guru PAUD dengan orang tua siswa juga dapat mencakup program pembinaan orang tua. Guru memberikan informasi dan panduan terkait strategi pengasuhan dan pendidikan yang dapat diterapkan di rumah untuk mendukung perkembangan literasi anak. Melalui pelatihan dan lokakarya khusus, orang tua diberikan wawasan tentang cara efektif membantu anak-anak mereka dalam mengembangkan keterampilan membaca, menulis, dan berbicara. Pentingnya kegiatan kolaborasi guru PAUD dengan orang tua siswa juga tercermin dalam implementasi kebijakan partisipatif. Guru tidak hanya menjadi pengajar di kelas, tetapi juga fasilitator dalam membantu orang tua memahami peran mereka dalam mendidik anak. Dengan melibatkan orang tua secara aktif dalam proses pembelajaran, terbentuklah sinergi positif antara lingkungan sekolah dan rumah, menciptakan fondasi yang kokoh untuk perkembangan holistik anak-anak di masa depan.

Temuan pada penelitian ini menunjukkan bentuk kolaborasi yang sangat komunikatif, bisa diajak kerja sama, dan orang tua mudah di arahkan. Kedua belah pihak memiliki kesadaran tinggi untuk kebutuhan anak-anak dalam mendukung kegiatan literasi di rumah. Hal senada juga disampaikan oleh Afnida dan Suparno, (2020) yang menyatakan

perkembangan dan pertumbuhan anak usia dini sangat bergantung pada fungsi keluarga. Kisaran kegiatan yang dilakukan akan bergantung pada tingkat kompetensi literasi instruktur dan keluarga. Adlini dkk., (2022) menjelaskan bahwa kolaborasi antara orang tua dan guru membangun kemandirian anak usia dini di masa pembelajaran anak usia dini. Ruang lingkup aktivitas dan kemampuan yang dapat dilakukan guru dan orang tua seperti aktivitas fisik yang berhubungan dengan kemampuan anak dalam melakukan aktivitas dalam memenuhi kebutuhannya secara mandiri. Membangun rasa tanggung jawab dalam diri anak dilakukan dengan membiasakan anak dapat menyelesaikan tugas dan membereskan alat bermain setelah selesai digunakan. Sikap disiplin yang ditanamkan oleh orang tua dan guru diawali dari pembiasaan mentaati aturan di sekolah. Kemampuan bersosial yang dibangun oleh orang tua dan guru berkolaborasi dalam menstimulasi kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi baik dengan orang tua, guru maupun dengan temannya. Mengendalikan emosi merupakan bagian dari kemandirian yang harus di stimulasi sejak dini, karena pengaruhnya sangat besar terhadap kemandirian anak baik dalam bertindak maupun berinteraksi.

Dari pernyataan di atas Khatimah dkk., (2022) mengungkapkan bahwa dengan menggunakan konsep *Zone of Proximal Development* (ZPD) dapat membantu anak usia dini melatih kemandirian anak setelah mendapatkan pelatihan kedisiplinan dari orang dewasa. Dalam hal ini orang dewasa seperti guru dan orang tua dapat berkolaborasi membimbing anak agar anak mampu tumbuh dan berkembang dengan optimal (Hernawati dan Kurniasih, 2021). Zalmi dan Hazizah, (2019) juga menambahkan bahwa Kolaborasi antara orang tua dan guru dapat digunakan untuk membantu anak-anak mengembangkan kecerdasan emosional mereka melalui proyek seni, aktivitas memasak yang menyenangkan di sekolah, aktivitas mengasuh anak, dan cara lain apa pun yang dilakukan anak-anak untuk berinteraksi dengan orang tuanya secara langsung atau *online*. Mereka yang mampu membangun ikatan yang kuat satu sama lain guna mencapai tujuan pembelajaran anak, khususnya yang berkaitan dengan kecerdasan emosional.

4. Simpulan

Pendidikan anak usia dini memegang peran krusial dalam pengembangan literasi baca tulis. Persiapan strategis, identifikasi awal, dan penggunaan beragam strategi pembelajaran oleh guru PAUD berperan penting. Teori konstruktivisme menekankan pentingnya pembelajaran aktif dan interaksi sosial dalam pengembangan pengetahuan anak. Teori konstruktivisme menekankan pentingnya pembelajaran aktif dan interaksi sosial dalam pengembangan pengetahuan anak. Guru PAUD, melalui ragam main dan media seperti musik, kartu bergambar, dan media elektronik, dapat menciptakan lingkungan stimulatif. Temuan menunjukkan bahwa pendekatan holistik dan kreatif dalam literasi usia dini memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan literasi anak usia dini. Implementasi strategi ini dapat meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini secara menyeluruh. Sarana dan prasarana PAUD memainkan peran krusial dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang optimal. Kegiatan kolaborasi antara guru PAUD dan orang tua siswa merupakan aspek vital dalam mendukung perkembangan anak-anak. Melalui pertemuan rutin, presentasi hasil karya anak, dan partisipasi aktif orang tua dalam berbagai kegiatan, terbentuk hubungan yang saling mendukung antara sekolah dan keluarga. Program pembinaan orang tua, pelatihan, dan integrasi teknologi sebagai sarana komunikasi memperkuat kolaborasi ini. Dalam konteks ZPD, pendekatan kolaboratif antara guru dan orang tua siswa membantu anak mengembangkan keterampilan literasi secara bertahap. Temuan menunjukkan kesadaran tinggi dari kedua belah pihak terhadap kebutuhan anak-anak dalam mendukung kegiatan literasi di rumah. Hal ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menegaskan peran penting keluarga dalam perkembangan anak usia dini.

5. Daftar Pustaka

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (Rapanna Patta (ed.); Cetakan 1). CV. Syakir Media Press.
- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., & Chotimah, O. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Affrida, & Nurul, E. (2018). Model Pembelajaran Literasi Dasar Dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Dan Bahasa Di Taman Kanak-Kanak. *Wahana*, 70(2), 7–10.
- Afnida, M., & Suparno. (2020). *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Literasi dalam Pendidikan Anak Usia Dini: Persepsi dan Praktik Guru di Prasekolah Aceh Abstrak*. 4(2), 971–981. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.480>
- Anggraeni, E. P. (2020). Implementasi Program Literasi Pada Anak Usia 4-6 Tahun di TK Negeri Pembina Bantul. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, IX(4), 290-299, <https://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgpau/article/view/16954>
- Ariani, Rustinar, E., Kusumaningsi, D., Gunawan, H., & Sakroni. (2023). Menumbuhkan Budaya Literasi Melalui Gerakan Ayo Membaca Buku Di Perpustakaan. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(2), 1863–1871.
- Azhari, T., & Sahputri, J. (2021). Hubungan Antara Sarana Pendukung, Proses, Dan Hasil Pembelajaran. *Lentera*, 5(2), 33–36.
- Bararah, I. (2020). Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Mudarrusuna*, 10(2), 351–370.
- Bungsu, A. P., & Dafit, F. (2021). Pelaksanaan Literasi Membaca di Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 4(3), 522-527. <https://doi.org/10.23887/jp2.v4i3.40796>
- Fitriyah, Q. F., & Paramitasari, R. D. (2022). Pengembangan Kurikulum Berbasis Life Skill di TK Ceria Demangan Yogyakarta Pendahuluan. *Jurnal Tunas Siliwangi*, 8(1), 25-32. <https://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/tunas-siliwangi/article/view/2425>
- Hernawati, H., & Kurniasih, I. (2021). Pentingnya Kolaborasi Antara Guru Dan Orang Tua Siswa Serta Masyarakat Pada Pendidikan Taman Kanak-Kanak. *Fastabiq: Jurnal Studi Islam*, 2(2), 119–128. <https://doi.org/10.47281/fas.v2i2.36>
- Hewi, L. (2020). *Pengembangan Literasi Anak Melalui Permainan Dadu Literasi*. *Thufula: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 8 (1), 112-124. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/thufula/article/view/7238>
- Imanugroho, S., & Ganggi, R. I. P. (2018). program gerakan literasi sekolah dalam menumbuhkan minat baca Peserta didik sdn Kuripan lor 01 kota pekalongan. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 7(2), 71–80. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/22894/20929>
- Irhamna, & Purnama, S. (2022). Peran Lingkungan Sekolah dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di PAUD Nurul Ikhlas. *Jurnal Pendidikan Anak*, 11(1), 68–77. <https://doi.org/10.21831/jpa.v11i1.46688>
- Jannah, F., Ayuni, P., & Watini, S. (2022). Implementasi Model Atik Dalam Pembelajaran Literasi Baca Anak Usia Dini Di Rumah Calistung Abaca Kediri. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 1641–1650. <https://ejournal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara/article/view/1412>

- Khatimah, H., Nurhalisa, E., & Afifah, N. (2022). Stimulasi Zone Of Proximal Development Anak Usia Dini Melalui Metode Eksplorasi. *ABNA: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 3(2), 26–36.
- Kusnilawati, Moh, F., & Astuti, A. (2018). Meningkatkan Aspek Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini dengan Penerapan Metode Bercerita Tema Islami. *Aulad : Journal on Early Childhood*, 1(1), 28–38. <https://doi.org/10.31004/aulad.v1i1.4>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*. Sage
- Muzaki, I. A., Mustofa, T., & Permana, H. (2021). Urgensi pendidikan akal untuk perkembangan anak usia dini. *Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Keislaman*, 8(2), 139–150.
- Nasrudin, & Maryadi. (2018a). Pembelajaran di SD. *Jurnal Managemen Pendidikan*, 2, 15–23.
- Nasrudin, & Maryadi. (2018b). Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas. *Jurnal Managemen Pendidikan*, 2, 636–648. <https://doi.org/ISSN: 1907-4034>
- Nudiati, D., & Sudiapermana, E. (2020). Literasi Sebagai Kecakapan Hidup Abad 21 Pada Mahasiswa. *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling*, 3(1), 34–40. <https://doi.org/10.31960/ijolec.v3i1.561>
- Pratiwi, Y., & Yaswinda. (2023). Pengaruh Penggunaan Barang Bekas dalam Pembelajaran Sains Terhadap Keterampilan Berfikir Kritis Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 21775–21784.
- Purnamasari, B. N., Nirwana, & Asri, S. A. (2019). Penerapan Pembelajaran Literasi dalam Menstimulasi Keaksaraan Awal Anak Usia Dini. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara*, 1–8.
- Rohim, C. D., & Rahmawati, S. (2020). Peran Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Di Sekolah Dasar. *Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3), 230-237. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v6n3.p230-237>
- Rustanty, D. (2022). Implementasi Literasi Budaya dan Kewargaan di PAUD. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Universitas Negeri Semarang*, 5(1), 274–278.
- Salsabila, N., & Novitawati. (2021). Mengembangkan Kemampuan Anak Dalam Aktivitas Eksploratif Melalui Model Picture and Picture, Metode Eksperimen dengan Media Loose Parts. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 10(2), 42-51. <https://doi.org/10.20527/jikad.v1i2.4299>
- Shinta Mutiara, & Agni Noorgianib. (2022). PROFIL MINAT MEMBACA ANAK USIA 4 – 5 TAHUN (Studi Deskriptif Pada Anak Usia 4 – 5 Tahun di RA Muhammad Iqbal Kota Cimahi). *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2(1), 9–13. <https://doi.org/10.55606/jurdikbud.v2i1.146>
- Syafe, M., & Azzahra, M. (2023). Penerapan Kegiatan Literasi Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi*, 07(02), 351–356. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v7i02.221521>
- Wahyuni, N. P. M., & Darsinah. (2023). Strategi Pengembangan Literasi Baca Tulis (Praliterasi) untuk Menunjang Pengetahuan Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3604–3617. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4799>

- Yaumi, M. (2018). *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar & Implementasi*. (B. Nuraeni, S. Fatimah, & N. Ihsan (eds.); Pertama). Prenadamedia.
- Yuliartina, E. (2021). Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini di PAUD Yasin AlSys. *Yasin*, 1(1), 54–64. <https://doi.org/10.58578/yasin.v1i1.5>
- Zalmi, R. Y., & Hazizah, N. (2019). Kolaborasi Orang Tua dan Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak. *OSF Reprints*, 1–10.